

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Kota Pati adalah kota yang dijadikan sebagai ibukota dari Kabupaten Pati yang dilalui oleh jalan utama yang disebut sebagai jalur pantura, hal ini yang membuat Kabupaten Pati menjadi kota yang dilalui oleh kendaraan pribadi dan umum. Dari ini juga yang menyebabkan bahwa perkembangan penduduk semakin tambah pesat serta semakin meningkatnya kebutuhan akan sandang, pangan, dan kebutuhan harian lain-nya. Oleh karena itu tempat yang menyediakan kebutuhan sehari-hari menjadi sangat penting. Pasar adalah salah satu tempat yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencakup dari semua golongan mulai dari konsumen, produsen, dan distributor.

Ke tidak nyamanan dan kurang layak dari factor bau, kotor, dan lain sebagainya adalah dasar dari pemikiran, bagi seseorang untuk memiliki tingkat kemalasan dan ke tidak betahan dalam berbelanja pada pasar tradisional saat ini. Dari factor yang telah disebutkan, diperlukan suatu kenyamanan serta kelayakan dari segi fisik dan non fisik yang disediakan oleh pasar tradisional.

Pasar Porda Juwana dan Pasar Juwana Baru adalah object yang akan dijadikan sebagai pasar yang akan mengalami perancangan Redesain. Perancangan ini akan dibuat dengan model perancangan yang ada dalam satu lingkup pasar yang memiliki 2 sistem pengelola pasar. Untuk saat ini Pasar Porda Juwana dan Pasar Juwana Baru memiliki masing-masing bangunan yang di pisahkan oleh jalan Komodo. Pasar Porda Juwana dan Pasar Juwana Baru adalah 2 pasar yang di bedakan secara fungsi yaitu pasar sandang dan eceran yang terdapat pada Pasar Juwana Baru, Pasar Porda Juwana yang berlaku sebagai pasar grosir dan pasar pangan.

Tahun 2005, Pasar Juwana Baru mengalami kebakaran yang membuat pasar tersebut mengalami pembangunan ulang dan perancangan ulang yang sehingga terwujud lah bangunan baru 2 lantai. Sampai sekarang, Pasar Juwana Baru masih menggunakan bangunan yang telah dibangun ulang dari tahun 2005. Pada kondisi nyatanya di dalam Pasar Juwana Baru masih memiliki beberapa permasalahan yang tidak memberikan kenyamanan bagi pedagang dan pengunjung. Permasalahan ini berupa sirkulasi pada bangunan pasar bagi pejalan kaki semakin menyempit sehingga tidak dapat di lalui oleh 2 orang yang bersimpangan. Permasalahan lain nya adalah fungsi dari zonasi penataan ruang yang tidak sesuai untuk pedagang eceran pangan yang terletak pada lantai 2 sedangkan grosir sandang berada pada lantai 1. Inilah yang menyebabkan pengunjung lebih memilih ke Pasar Porda Juwana untuk membeli barang pangan secara grosir bukan eceran yang sesuai dengan fungsi dari Pasar Juwana Baru.

Pada tanggal 10 Mei 2020, telah terjadi kebakaran yang disebabkan oleh alur listrik pada Pasar Porda Juwana. Kejadian yang dialami oleh Pasar Porda Juwana ini mengakibatkan 41 kios telah hangus terbakar. Kebakaran yang dialami oleh Pasar Porda Juwana adalah salah satu faktor yang menuntut untuk adanya redesain. Ada permasalahan lain yang berupa kurangnya penataan zonasi ruang pada pasar yang menyebabkan sirkulasi antara bongkar muat hingga parker sampai menuju ke los atau kios memiliki jarak yang jauh. Permasalahan lain nya berada dari faktor banyaknya pedagang grosir yang masuk pada wilayah Pasar Porda Juwana sehingga tidak dapat menampung peningkatan pedagang grosir ini. Adapun permasalahan yang dimana Pasar Porda Juwana ini dari awal pembangunan sampai sekarang belum mendapati perencanaan redesain maupun revitalisasi sama sekali yang di lanturkan oleh Kepala Pengelola Pasar Porda Juwana.

Menurut permasalahan yang telah dijelaskan diatas, Kabupaten Pati, Kecamatan Juwana membutuhkan pasar tradisional yang representatif serta higienis, nyaman, aman dan layak yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat Pati tepatnya Kecamatan Juwana. Permasalahan yang timbul mulai dari penataan zonasi pengelompokan ruang hingga sirkulasi baik dari bongkar muat hingga area parker, maka munculah pemikiran untuk melakukan perencanaan dan perancangan redesain dari Pasar Porda Juwana dan Juwana Baru yang akan digabungkan menjadi 1 komplek pasar dengan pemisahan Jalan Komodo. Perencanaan ini diharapkan dapat memenuhi kapasitas pedagang yang semakin meningkat dan memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi para pengguna pasar.

1.2. Pernyataan Masalah

Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan berbagai masalah yaitu :

1. Bagaimana tatanan massa pengelompokan ruang dengan penggabungan bangunan berdasarkan fungsi grosir dan eceran yang ada pada Pasar Porda Juwana dan Juwana Baru sehingga menghasilkan zonasi penataan ruang berdasarkan fungsi?
2. Bagaimana sistem perencanaan dan perancangan redesain yang sesuai dengan pendekatan arsitektur ekologis untuk menggabungkan 2 pasar yang dipisahkan dengan sub-terminal dan Jalan Warga?
3. Bagaimana merencanakan sistem sirkulasi dalam bangunan pasar untuk pejalan kaki, sirkulasi parkir pedagang, sirkulasi parkir pengunjung dan sirkulasi bongkar muat?

1.3.Tujuan

Dari pernyataan masalah yang telah didapat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh rancangan desain baru yang sesuai dengan tatanan massa pada pengelompokan ruang yang dibedakan secara fungsi bangunan grosir dan eceran.
2. Untuk memperoleh sistem perancangan dan perencanaan secara arsitektur ekologis untuk menggabungkan 2 pasar.
3. Untuk memperoleh sirkulasi yang tertata dan rapi baik sirkulasi dalam bangunan hingga sirkulasi parkir dan bongkar muat.

1.4.Orisinalitas

Dengan adanya redesain pasar tradisional Porda Juwana Kabupaten Pati ini masyarakat baik pedagang maupun pembeli dapat mendapatkan kenyamanan dan keamanan yang setara dengan pasar modern saat ini. Penyesuaian terhadap tipikalisasi Masyarakat Pati yang di cantumkan pada desain pasar yang baru diharapkan kan Juga mempermudah aksesibilitas dari pedagang maupun pembeli.

Tabel 1. Tabel Orisinalitas

No	Judul Project	Pendekatan	Penulis dan Institusi
1	Pasar Modern Bumi Serpong Damai, BSD City	Arsitektur Mediteranian	PT. BSD City Tbk
2	Pasar Johar Semarang	Arsitektur Indische	Theresia Merlyn Santoso (UAJY)
3	Pasar Sarijadi, Bandung	Arsitektur Modern Kontemporer	Marti, Andra
4	Pasar Porda Juwana dan Juwana Baru	Arsitektur Ekologis	Poey Andrio (UNIKA)

Perbedaan antara project ini dengan project lainnya terletak pada fungsi pendekatan dan fungsi dari bangunan pasar. Pendekatan yang di ambil

akan berkaitan dengan system ekologis dari material bangunan yang akan dipakai. Sedangkan fungsi bangunan pasar ini akan berskala besar dengan 2 sistem pengelola pasar yang dijadikan dalam satu lingkup lahan yang dipisahkan oleh jalan yang disediakan Kawasan pasar.

1.5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang akan di terapkan pada penulisan Landasan Perancangan ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Menguraikan latar belakang dan isu yang diambil, rumusan masalah, serta tujuan dan manfaat dari perancangan proyek Balai Latihan Kerja.

BAB II Gambaran Umum

Menguraikan tentang gambaran umum fungsi bangunan, kondisi dan lokasi tapak.

BAB III Studi Ruang

Membahas mengenai program perencanaan analisis program arsitektur yang meliputi analisa program ruang, analisa tapak, dan analisa teknologi yang memungkinkan untuk diterapkan pada desain, untuk menemukan potensi dan kendala seagai dasar analisis masalah.

BAB IV Penelusuran Masalah

Mengkaji berbagai masalah pada aspek ruang, tapak, dan lingkungan, yang dapat mempengaruhi keseluruhan bangunan.

BAB V Landasan Teoretik

Menguraikan berbagai teori yang akan digunakan sebagai dasar dalam pemecahan masalah desain berdasarkan pada pernyataan masalah desain yang telah ditetapkan.

BAB VI Pendekatan Perancangan dan Landasan Perancangan

Membahas mengenai pendekatan desain yang akan digunakan dalam pemecahan masalah desain.